

**KELAYAKAN USAHATANI PADI VARIETAS CIHERANG
(Studi Kasus Desa Kedanyang Kecamatan Kebomas
Kabupaten Gresik)**

**FEASIBILITY OF CIHERANG VARIETY RICE FARMING
(Case Study of Kedanyang Village, Kebomas District
Gresik Regency)**

Ivan Aditya Prakoso¹, Sri Tjondro Winarno², Eko Nurhadi³
Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jawa Timur
Email: ivanaditya1997@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to find out the description of farmers' perceptions of ciherang rice farming and to analyze the feasibility of ciherang rice farming in Kedanyang Village, Kebomas District, Gresik Regency. The method used in determining farmer respondents is rice farmers in paddy fields in the 2023 planting season using the census method, because the population is small (limited), namely a total of 30 ciherang rice farmers. Data analysis uses the concept of farming revenue and farming income and uses income analysis and analysis of the R/C ratio (Return Ana Cost Ratio) to determine the feasibility of farming. The data used in the study were obtained from direct interviews with farmers. The results of this study indicate an average perception value of 3.81, which means that the perception of farmers towards ciherang rice farming in Kedanyang Village, Kebomas District, Gresik Regency is High. Productivity, Ease of selling, and Profits from selling high yields make farmers still have high perceptions. This is what makes farmers still maintain and operate their farms. The Ciherang Variety rice farming in Kedanyang Village, Kebomas District, Gresik Regency with an overall average of farmers with a land area of 1 Ha has an average income of Rp. 38,090,061.67 with a total cost of Rp. 7,048,400. For income analysis has an average of Rp. 31,041,661.67. and for the analysis of the efficiency of the R/C ratio, it is obtained 5.354 which is declared efficient and feasible because the value of the R/C ratio is more than 1 which is said to be feasible.

Keywords: Income, Paddy Field, Feasibility

INTISARI

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui Mendeskripsikan persepsi petani terhadap usahatani padi ciherang dan Menganalisis kelayakan usahatani padi ciherang di Desa Kedanyang Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Penggunaan metode dalam penentuan responden petani yang digunakan yaitu petani padi di lahan sawah pada musim tanam tahun 2023 menggunakan metode sensus, karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) yaitu total sebanyak 30 orang petani padi ciherang. Analisa data menggunakan konsep usahatani penerimaan dan pendapatan usahatani serta menggunakan analisis pendapatan dan analisis R/C ratio (Return Ana Cost Ratio) untuk mengetahui kelayakan usahatani. Data yang digunakan dalam penelitian didapatkan dari hasil wawancara langsung kepada petani. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai persepsi rata-rata sebesar 3.81 yang artinya persepsi petani terhadap usahatani padi ciherang di Desa Kedanyang Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik adalah Tinggi. Produktivitas, Kemudahan dalam menjual, dan Keuntungan dari menjual hasil panen yang tinggi membuat petani masih memiliki persepsi yang tinggi. Hal inilah yang membuat petani masih mempertahankan dan mengoperasikan usahatannya. Usahatani padi Varietas Ciherang di Desa Kedanyang Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dengan rata-rata keseluruhan dari petani dengan luas lahan 1Ha memiliki rata-rata penerimaan sebesar Rp. 38.090.061,67 dengan total biaya sebesar Rp. 7.048.400. Untuk analisis pendapatan memiliki rata-rata sebesar Rp. 31.041.661,67. dan untuk analisis efisiensi R/C Ratio didapat 5,354 yang dinyatakan efisien dan layak karna nilai R/C ratio lebih dari 1 yang dikatakan layak untuk diusahakan.

Kata kunci: Pendapatan, Padi Sawah, Kelayakan

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku

industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja dan menunjang untuk ketahanan nasional dan sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi

pembangunan suatu daerah. menurut (Filardhi, 2015) Salah satu komoditas yang berperan dalam ketersediaan pangan tersebut adalah padi. Usahatani padi memegang peranan penting terhadap ketersediaan pangan di Indonesia. Usahatani padi dapat menghasilkan beras yang merupakan makanan pokok untuk dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Kecenderungan konsumsi beras yang meningkat di Indonesia, maka produksi beras juga harus ditingkatkan agar tercapainya keseimbangan antara permintaan dan penawaran beras. Beras menjadi sumber pendapatan penting bagi sebagian besar petani kecil di Asia, karena diperkirakan 2/3 lahan pertanian di Asia dialokasikan untuk tanaman padi (Tunggali et al., 2013). Adapun saat ini upaya peningkatan produksi beras dipengaruhi oleh berbagai kendala, seperti konversi lahan sawah subur yang masih terus berjalan, penyimpangan iklim, gejala inovasi teknologi, penurunan kualitas sumber daya lahan yang berdampak terhadap penurunan atau pelandaian produktivitas (Surisman et al., 2021).

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur, dimana luas wilayah kabupaten Gresik seluruhnya adalah 1.194 km². Penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Gresik ini dari tahun ke tahun mengalami peralihan fungsi, misalnya lahan pertanian yang berubah fungsi menjadi lahan pemukiman, pekarangan, bangunan dan lahan industri serta sebagian lagi dialihkan menjadi jalan (BPS Gresik, 2021). Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Gresik tersebut yaitu petani komoditas padi. Hasil dari pertanian itu sendiri biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan adapula yang dijual digunakan untuk menambah atau meningkatkan pendapatan bagi petani itu sendiri. Produksi padi di Kabupaten Gresik dari Januari hingga Desember 2020 dan 2021 mempunyai kemiripan pola. Pada periode 2021 produksi padi total sebesar 361.396 ton Gabah Kering Giling (GKG) meningkat dari periode sebelumnya 2020 yang nilainya sebesar 351.702 ton GKG. Pendapatan produksi padi di Kabupaten Gresik pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan, tidak menutup kemungkinan hasil produksi yang

dihasilkan di setiap Kabupaten dan bahkan di setiap Kecamatan itu sama. Dengan berlandaskan permasalahan diatas, untuk itu maka penulis ingin mengetahui pendapatan suatu usahatani padi dengan memilih judul “Kelayakan Usahatani Padi Varietas Ciherang (Studi Kasus Desa Kedanyang Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik)”

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kedanyang Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut sebagian petani mengembangkan usahatani padi sawah khususnya varietas ciherang. Metode dalam penentuan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Desa Kedanyang Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik pada musim tanam tahun 2023 menggunakan metode sensus, karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) yaitu total sebanyak 30 orang petani padi ciherang maka semua populasi dijadikan sampel penelitian. Terdapat dua sumber data di penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi berupa laporan mengenai kasus atau fakta yang berlaku di lapangan. Analisis data menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis Presepsi petani, karakteristik petani dan Kelayakan usahatani konsep usahatani.

Analisis Presepsi petani, karakteristik petani meliputi: umur, pengalaman usahatani, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan Presepsi petani meliputi: produktivitas, ketahanan, usia panen, harga benih, akses benih, harga hasil, kemudahan menjual hasil, dan keuntungan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Menggunakan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 1. Skala Penilaian Pernyataan Positif dan Negatif

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono, 2016

Data-data tersebut dipindahkan ke dalam Microsoft Excel. Selanjutnya data-data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan tabel distribusi frekuensi yang kemudian selanjutnya

dibahas secara deskriptif. untuk mencari nilai skoring skala likert digunakan rumus di bawah ini.

$$\text{Kelas kategori} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Tabel 2. Kriteria Skoring Likert

Skor	Kelas
1,00-1,79	Sangat Kurang
1,80-2,59	Kurang
2,60-3,39	Sedang
3,40-4,19	Tinggi
4,20-5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2010

Untuk analisis kelayakan usahatani menggunakan pada penelitian ini meliputi analisis biaya dan pendapatan. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Analisis biaya usahatani dinyatakan dalam persamaan (Suratijah, 2015).

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan

TC = Total Cost / Biaya total

TVC = Total Variable Cost / Total biaya variabel

TFC = Total Fix Cost / Total biaya tetap

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar (Wahyuni, 2019). Penerimaan usahatani padi Astuti (2013), dihitung dengan rumus:

$$TR = P \times Y$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Penerimaan total)

P = Harga produk

Y = Jumlah produk yang dihasilkan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi dan harga jual. Menurut Arfah (2020), analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani padi, untuk mengetahui jumlah pendapatan dari usaha tani padi dengan menggunakan analisis, sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

II = Pendapatan Usaha Tani Padi (Rp/ha/Musim)

TR = Total Revenue (Penerimaan Total) (Rp/ha/Musim)

TC = Total Cost (biaya Total) (Rp/ha/Musim)

Kelayakan usahatani adalah suatu ukuran untuk mengetahui usaha ini layak untuk diusahakan atau tidak layak. Dalam hal ini berarti dapat menghasilkan suatu manfaat atau tidak. Suatu usahatani yang akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis kelayakan usaha, kelayakan usaha dapat diketahui dengan pendekatan R/C. R/C adalah singkatan dari revenue cost ratio atau dikenal dengan perbandingan antara total penerimaan (R) dan

total biaya (C), dinyatakan dengan menggunakan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

RCR = *Revenue Cost Ratio*

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat berapa jumlah penerimaan yang akan diperoleh petani dari setiap rupiah yang dikeluarkan petani dalam usahatani cabai merah tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut:

- $R/C > 1$, maka usahatani padi tersebut menguntungkan, sehingga layak untuk diusahakan.
- $R/C = 1$, maka usahatani padi tersebut sama rata, sehingga usaha tersebut tidak untung tidak rugi.

- $R/C < 1$, maka usahatani padi tersebut rugi, sehingga usaha tersebut tidak layak diusahakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persepsi Petani Padi

Varietas ciherang merupakan salah varietas unggulan nasional, fenomena petani padi seringkali beranggapan bahwa mereka belum menggunakan jenis benih padi yang tepat. Sehingga persepsi tersebut menjadi salah satu factor yang menghambat petani dalam mengembangkan bahkan mempertahankan usahatani nya. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan persepsi petani terhadap usahatani padi ciherang di Desa Kedanyang terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Skala Likert Persepsi Petani Responden Terhadap Usahatani Padi Ciherang.

No	Persepsi	Skor	Kelas
1	Produktivitas	4.00	Tinggi
2	Ketahanan	3.63	Kuat
3	Lama / Usia Panen	3.83	Cepat
4	Harga Benih	3.53	Terjangkau
5	Akses Benih	3.8	Mudah
6	Harga Jual	3.96	Tinggi
7	Kemudahan Menjual Hasil	3.96	Mudah
8	Keuntungan	3.8	Tinggi
Rata-rata		3.81	

Sumber: Data Diolah (2023)

Persepsi petani terhadap usahatani padi ciherang dilihat dari produktivitas, ketahanan, usia panen, harga benih, akses benih, harga hasil, kemudahan menjual hasil, dan keuntungan. Tabel 4.7 merupakan hasil perhitungan dari rata-rata jawaban petani responden yang terlihat bahwa ada beberapa persepsi petani terhadap usahatani varietas ciherang di Desa Kedanyang, pertama yaitu produktivitas dari usahatani termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,00. Menurut salah satu petani diatas berpendapat bahwa untuk produktivitas padi ciherang di Desa Kedanyang sebagian besar selalu sukses atau sesuai dengan harapan oleh petani. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu responden ketika wawancara AF (Laki-laki 39 tahun):

"...Saya setuju sama pertanyaannya mas, memang selama ini untuk hasil panen padi

nya selalu sukses alhamdulillah. Mungkin memang model ciherang ini cocok ya buat di tanam di daerah sini.."

Berdasarkan tabel 4.7 diatas terlihat bahwa harga benih memiliki skor yang paling kecil namun masih dalam kategori Tinggi yaitu dengan skor 3.53. Berdasarkan pernyataan dari petani diatas bahwa harga benih padi ciherang yang beredar di pasar masih tergolong terjangkau hanya saja harganya yang tidak menentu, setiap produsen beda harga. Seperti yang dikemukakan oleh responden ketika wawancara US (Laki-laki 41 tahun):

"...Harga benih nya sendiri memang cukup terjangkau mas tapi sering nya harga nya ini tidak jelas kadang naik kadang turun,

tapi selama ini tidak pernah sampai memberatkan banget si mas..”

Berdasarkan tabel 4.7 untuk kategori ketahanan padi ciherang di Desa Kedayang memiliki skor rata-rata 3.63 yang dimana skor tersebut masuk kedalam kategori Tinggi. Menurut pernyataan responden diatas bisa diartikan bahwa padi varietas ciherang sesuai dengan kriteria padinya yakni tahan akan segala cuaca dan penyakit, hal ini sesuai dengan penilaian skor. Seperti yang dikatakan oleh salah satu responden AG (Laki-laki 44 tahun)

“...Memang kendala dan masalah pasti ada aja mas tapi masih bisa di atasi, kalau tentang tahan cuaca sih selama ini belum ada masalah. Memang jenis padinya ini yang tahan sama memang daerah sini gapernah banjir mas..”

Berdasarkan tabel 4.7 untuk kategori umur/usia panen padi ciherang di Desa Kedayang memiliki skor rata-rata dengan skor 3.83 yang artinya umur panen padi ciherang memiliki persepsi Tinggi di kalangan petani responden. Untuk kategori akses benih padi ciherang di Desa Kedayang memiliki skor rata-rata dengan skor 3.8, yang artinya akses benih masuk dalam kategori Tinggi. Seperti yang dikemukakan responden BB (Laki-laki 37 tahun)

“...walah mas disini yang jual benihnya banyak, kadang sampai ada yang dating sendiri ke rumah buat nawarin benih nya..”

Berdasarkan tabel 4.7 untuk kategori harga jual dan kemudahan menjual masing-masing memiliki skor yang sama dengan skor 3.96 dimana skor tersebut menunjukkan bahwa kategori harga jual dan kemudahan menjual memiliki persepsi Tinggi. Seperti yang dikatakan responden EJ (Laki-laki 45 tahun)

“...Harga jualnya tergolong oke sih mas sesuai sama yang saya inginkan memang harganya segitu-segitu saja, kalo kemudahan menjualnya soalnya kalo saya langsung ada yang ngambil..”

Berdasarkan tabel 4.7 untuk kategori keuntungan mendapat skor rata-rata sebesar 3.8, artinya persepsi responden untuk usahatani padi ciherang di Desa Kedayang mendapat persepsi yang tinggi. Seperti yang dikatakan AF (Laki-laki 39 tahun)

“...Alhamdulillah mas hasil panennya bisa mencukupi keluarga dari jaman bapak saya dulu sampe sekarang kok, masih bisa nabung juga. Ya meskipun harga jual nya kadang ga nentu juga tapi alhamdulillah.. ya mas seusai harapan kok..”

Dari pernyataan responden diatas keuntungan dari usahatani padi ciherang masih tergolong cukup dan menunjukkan bahwa keuntungan yang didapat menjadi salah satu faktor petani mempertahankan usahatani nya. Dari 30 responden yang berasal dari desa Kedayang menghasilkan nilai persepsi rata-rata sebesar 3.81 yang artinya persepsi petani terhadap usahatani padi ciherang di Desa Kedayang Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik adalah Tinggi. Produktivitas, Kemudahan dalam menjual, dan Keuntungan dari menjual hasil panen yang tinggi membuat petani masih memiliki persepsi yang tinggi. Hal inilah yang membuat petani masih mempertahankan dan mengoperasikan usahatannya.

3.2 Kelayakan Usatani Padi

1. Biaya usahatani padi Varietas Ciherang

Total Biaya adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatannya yang ada di Desa Kedayang Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Total Biaya dalam usahatani terdapat dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam hal ini yaitu biaya yang tidak berubah-ubah yang meliputi sewa lahan, pajak tanah, iuran pengairan, penyusutan alat, gaji pengelola dan biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan tergantung besar kecilnya produksi yang meliputi pembelian benih, pembelian pupuk, pembelian karung, dan tenaga kerja (Haris et al., 2021). Rata-rata total biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost) di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Total Biaya 1 Kali Tanam Januari - April Usahatan Padi di Desa Kedanyang

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap			
	a. Pajak	1 ha	750.000/Ha	746.000
	b. Biaya penyusutan	1 ha		89.600
	Total Biaya Tetap			835.600
2	Biaya Variabel			
	a. Pembelian Benih	26 kg	9.000/Kg	234.900
	b. Pembelian Pupuk	16 sak	-	977.834
	c. Pembelian Obat	11 liter	-	1.172.500
	d. Pembelian karung	139 pcs	1000/pcs	138.634
	e. Tenaga kerja & mesin	-	-	3.688.934
	Total Biaya Variabel			6.212.800
3	Total Biaya			7.048.400

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Luas Lahan Garapan Rata-Rata 1 ha

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa total biaya keseluruhan dari rata-rata keseluruhan petani responden biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan secara langsung petani responden selama satu kali musim tanam adalah **Rp 7.048.400**. Seorang Petani dalam menjalankan usahatani harus memahami tentang biaya produksi agar usahatani yang dijalankannya mendapat keuntungan maksimal.

2. Penerimaan usahatani padi Varietas Ciherang

Penerimaan merupakan pendapatan kotor yang belum dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh produsen. Penerimaan dihitung dengan cara mengalikan total jumlah produksi dengan harga jual (Rukmanto et al., 2020). Pada usahatani padi sawah produksi yang dihasilkan oleh petani adalah berupa gabah kering dengan harga jual Rp.620.000 per kwintal. Untuk lebih jelasnya penerimaan petani dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan 1 Kali Tanam Januari - April Usahatan Padi di Desa Kedanyang

No	Uraian	Rata-rata
1	Rata-Rata Penerimaan	
	a. Rata-rata Hasil Produksi	61,43558333 kw
	b. Harga Jual	Rp 620.000/kw
	Total Biaya Penerimaan	Rp. 38.090.061,67

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Luas Lahan Garapan Rata-Rata 1 ha

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa total penerimaan dari rata-rata keseluruhan petani responden dengan rata-rata luas lahan 1Ha dari Desa Kedanyang Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik didapatkan hasil rata-rata Penerimaannya yaitu **Rp 38.090.061,67** per musim tanam. Berdasarkan hasil penelitian penerimaan terendah petani adalah sebesar Rp 23.188.000 dan tertinggi sebesar Rp 76.849.000. Produksi dan penerimaan petani padi di Desa Kedanyang Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik tergolong tinggi, hal ini dipengaruhi dari rata-rata luas lahan yang dimiliki petani dan disebabkan oleh

beberapa faktor lainnya yakni faktor produksi seperti penggunaan benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan penggunaan teknologi mesin yang cukup memadai serta harga jual yang berlaku pada saat petani menjual hasil produksinya.

3. Pendapatan usahatani padi Varietas Ciherang

Pendapatan merupakan hasil dari pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usahatani. Pendapatan dapat dihitung dengan

mengurangi total penerimaan dengan total biaya. Dalam pendapatan usahatani terdapat dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan unsur biaya usaha atau pengeluaran yang dikeluarkan pada saat

proses produksi berlangsung (Ma'ruf et al., 2019). Rata-rata Penerimaan yang didapat oleh petani responden di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Pendapatan 1 Kali Tanam Januari - April Usahatani Padi di Desa Kedanyang

No	Uraian	Rata-rata (Rp)
1	Rata-Rata Pendapatan	
	a) Rata-rata Penerimaan	38.090.061,67
	b) Total Biaya	7.048.400
	Total Biaya Penyusutan	Rp. 31.041.661,67

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Luas Lahan Garapan Rata-Rata 1 Ha

Bedasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa total pendapatan dari rata-rata keseluruhan petani responden dengan rata-rata luas lahan 1.4 Ha di Desa Kedanyang Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik didapatkan rata-rata pendapatan sebesar Rp. **31.041.661,67** per musim tanam dari ke 30 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pendapatan petani responden dikatakan sangat menguntungkan soalnya harga penjualan gabah yang pada saat ini harganya tinggi dan dipengaruhi dari luas lahan petani yang rata-rata dari 30 petani responden luas lahannya milik sendiri jadi tidak ada pengurangan untuk biaya sewa lahan. Selain luas lahan dan jumlah produksi pendapatan dari responden sangat dipengaruhi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usahatani padi sawah, Apabila biaya ini dapat ditekan maka peluang petani untuk mendapatkan pendapatan yang lebih akan besar.

4. Kelayakan usahatani padi Varietas Ciherang

Analisis kelayakan usaha agribisnis atau usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat

kelayakan atau kelayakan untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak kalau keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung. Analisis kelayakan usaha usahatani padi sawah menggunakan alat ukur R/C Ratio atau efisiensi usaha Menurut (Saragih, M.Sc, 2020), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat berapa jumlah penerimaan yang akan diperoleh petani dari setiap rupiah yang dikeluarkan petani dalam usahatani cabai merah tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut :

- $R/C > 1$, maka usahatani padi tersebut menguntungkan, sehingga layak untuk diusahakan.
- $R/C = 1$, maka usahatani padi tersebut sama rata, sehingga usaha tersebut tidak untung tidak rugi.
- $R/C < 1$, maka usahatani padi tersebut rugi, sehingga usaha tersebut tidak layak diusahakan.

Tabel 7 Kelayakan Usahatani 1 Kali Tanam Januari - April Usahatani Padi di Desa Kedanyang

No	Uraian	Rata-rata
	Rata-rata Penerimaan	Rp 38.090.061,67
	Total Biaya	Rp 7.048.400
	R/C Ratio	5,354

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Luas Lahan Garapan Rata-Rata 1 Ha

Dari tabel 7 dapat dijelaskan bahwa rata-rata R/C ratio dari 30 petani responden dalam usahatani padi di Desa Kedanyang Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik sebesar 5,354. Perhitungan R/C ratio didapatkan dengan cara membagi rata-rata total penerimaan penjualan hasil produksi padi dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padinya. Dari hasil tersebut didapatkan hasil R/C ratio yang lebih dari 1 (satu). Jadi rata-rata usahatani padi dinyatakan dikatakan untung atau efisien dan layak untuk diusahakan, tujuan dilakukannya perhitungan R/C ratio yaitu untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dengan besarnya pendapatan lebih besar dari besarnya biaya yang dikeluarkan, dan sebaliknya. Manfaat dari R/C ratio ini bagi usahatani yakni untuk mengetahui perbandingan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, jika penerimaan yang didapatkan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka usahatani itu akan mengalami kerugian ekonomi dan sebaliknya jika penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka usahatani tersebut tidak mengalami kerugian, dengan artian usaha tersebut dapat dikatakan layak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan nilai persepsi rata-rata sebesar 3.81 yang artinya persepsi petani terhadap usahatani padi ciherang di Desa Kedanyang Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik adalah Tinggi. Produktivitas, Kemudahan dalam menjual, dan Keuntungan dari menjual hasil panen yang tinggi membuat petani masih memiliki persepsi yang tinggi. Hal inilah yang membuat petani masih mempertahankan dan mengoperasikan usahatani. Usahatani padi Varietas Ciherang di Desa Kedanyang Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dengan rata-rata keseluruhan dari petani dengan luas lahan 1Ha memiliki rata-rata penerimaan sebesar Rp. 38.090.061,67 dengan total biaya sebesar Rp. 7.048.400. Untuk analisis pendapatan memiliki rata-rata sebesar Rp. 31.041.661,67. dan untuk analisis efisiensi R/C Ratio didapat 5,354 yang dinyatakan efisien dan layak karena nilai R/C ratio lebih dari 1 yang dikatakan layak untuk diusahakan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Filardhi, F. (2015). Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Varietas Cilamaya Muncul Dan Ciherang Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 3(1), 75–84.
- Haris, F. A., Nataliningsih, N., & Permana, N. S. (2021). Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Padi Varietas Ciherang (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Warga Saluyu Di Desa

Ciparay, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung). *Orchidagri*, 1(1), 46. <https://doi.org/10.35138/Orchidagri.V1i1.257>

- Ma'ruf, M. I., Kamaruddin, C. A., & Muharief, A. (2019). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 193. <https://doi.org/10.20956/Jsep.V15i3.7021>
- Rukmanto, B. J., Pangli, M., & Tanari, Y. (2020). Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Meko Kecamatan Pamona Barat. *Jurnal Agropet*, 17, 52–58.
- Saragih, M.Sc, F. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Ciherang Di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Agrica*, 13(1), 55–65. <https://doi.org/10.31289/Agrica.V13i1.3555>
- Surisman, H., Haerunnisa, & Aminah, S. (2021). Analisis Usahatani Varietas Unggul Padi Sawah (Varietas Ciherang, Inpari 13, Dan Mekongga) Di Kelurahan Talotenreng Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Agrotani*, 3(2), 66–74. <https://doi.org/10.54339/Agrotani.V3i2.249>
- Tunggali, I. S., Mamahit, J. M. E., & Dien, M. F. (2013). Serangga-Serangga Yang Berasosiasi Pada Persemaian Padi Sawah Di Kecamatan Kotamobagu Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Eugenia*, 19(1). <https://doi.org/10.35791/Eug.19.1.2013.8376>